

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Nasution (1995:40) adalah “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian”.

Untuk mencapai tujuan itu maka diperlukan suatu metode yang tepat. Mohammad Nazir (2003:4) mengemukakan bahwa “dengan memilih suatu metode penelitian, maka si peneliti akan mendapatkan panduan tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan”.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Nasir (2003:54) bahwa :

”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dan dikemukakan juga bahwa “deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu (Jalaluddin Rakhmat, 2001:25).”

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian *deskriptif* maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut pendapat Naresh K. Malhotra (2005: 196) metode survey adalah kuesioner yang

terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Suharsimi Arikunto (2006:118) menyatakan : "..., variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sedangkan jenis variabel diungkapkan Suharsimi Arikunto (2006:119) sebagai berikut :

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependet variable* (Y).

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Kas terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas, maka terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungannya dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sistem Informasi Akuntansi Kas, sebagai variabel bebas atau disebut juga sebagai variabel X.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Nugroho Widjajanto (2001:4) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

Pengertian kas menurut Budi Raharjo (2001:54) dalam bukunya Akuntansi dan Keuangan, mengemukakan bahwa kas dan bank adalah :

Semua tagihan dan uang dibrankas dan juga uang yang tersimpan di bank. Uang yang disimpan di bank bisa dalam bentuk rekening tabungan atau giro maupun deposito.

- b. Efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas, sebagai variabel terikat atau disebut juga sebagai variabel Y.

“Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas/tujuan yang diinginkan, baik kuantitas maupun kualitasnya.”

(Maman Ukas, 1999: 85)

Definisi Pengendalian Intern menurut IAI (2001:319.2) yang dikutip oleh Soekrisno Agoes dalam Auditing (2004:79) sebagai berikut :

Pengendalian Intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain, entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

3.2.2 Operasioanalisis Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi Kas (X)	<ul style="list-style-type: none"> Formulir 	<ul style="list-style-type: none"> Formulir dibuat rangkap dan diberi nomor urut Penggunaan formulir dalam pencatatan transaksi Adanya otorisasi yang jelas Formulir mempunyai format sesuai ketentuan Formulir sebagai alat pertanggung jawaban setiap transaksi Formulir didokumentasikan sesuai dengan ketentuan 	Ordinal

Lanjutan Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi Kas (X)	<ul style="list-style-type: none"> Buku - buku 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat jenis buku yang sesuai untuk mencatat data transaksi Serangkaian buku jurnal atas dasar formulir yang diisi transaksi Serangkaian buku-buku dalam SIA dicetak secara rutin 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya laporan pertanggung jawaban atas setiap kegiatan perusahaan Formulir dan buku-buku transaksi sebagai bahan penyusunan laporan Laporan mempunyai format standar Laporan dicetak secara rutin 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pencatatan dilakukan oleh petugas yang berwenang Kegiatan pencatatan transaksi dilakukan secara klerikal dan cermat sesuai prosedur Kegiatan pencatatan transaksi mendapat pengawasan yang memadai 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Peralatan 	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan komputer dalam proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan Adanya sistem informasi yang terintegrasi dengan unit lain dalam organisasi Peralatan klerikal juga memiliki kegunaan untuk komunikasi seperti telepon dan faximile 	Ordinal

Sumber : Nugroho Widjanto (2001:4)

Lanjutan Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Kas (Y)	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan Pengendalian 	<ul style="list-style-type: none"> Integritas dan nilai etika Komitmen terhadap kompetensi Partisipasi dewan direksi dan tim auditor Filosofi dan gaya manajemen Struktur organisasi Pemberian wewenang dan tanggung jawab Kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Penaksiran Resiko 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi dan analisis resiko yang menghambat dari dalam dan luar perusahaan Kebijakan pimpinan dalam pengelolaan kas perusahaan Menentukan tindakan yang dilakukan untuk saldo kas perusahaan 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Pengendalian 	<ul style="list-style-type: none"> Otorisasi terhadap transaksi kas Mengamankan kas dan catatannya Standar maximum dan minimum saldo kas Pemisahan fungsi/tugas pada bagian pengelolaan kas Catatan dan dokumentasi yang memadai atas transaksi kas 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Setiap informasi akuntansi dikomunikasikan oleh setiap unit kerja Terdapat komunikasi yang berupa umpan balik 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan aktivitas monitoring yang berjalan pada bagian kas Penilaian terpisah Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan perusahaan secara periodik Auditor independen dan auditor intern 	Ordinal

Sumber : Azhar Susanto (2004:104)

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Dalam melakukan penelitian akan selalu berhadapan dengan objek penelitian baik itu berupa manusia, benda maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Objek penelitian merupakan kenyataan-kenyataan dimana suatu masalah timbul, sehingga merupakan sumber utama untuk mendapatkan data.

Keseluruhan dari karakteristik objek penelitian ini dinamakan populasi, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:55) sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah penyelia unit Pelayanan Uang Tunai (PUT) dan Kontrol Intern cabang (BQA) pada kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berada di kota Bandung.

3.3.2 Teknik Sampling

Suharsimi Arikunto (2006:131) menyatakan bahwa : "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Sampel terdiri dari banyak macamnya, salah satunya adalah sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan mengambil populasi sebagai sampelnya. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:96) sebagai berikut : "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah penyelia unit Pelayanan Uang Tunai (PUT) dan Kontrol Intern cabang (BQA) pada setiap kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang berada di kota Bandung yaitu yang berjumlah sebanyak 8 kantor cabang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun data yang diperoleh dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari :

1. Kuisisioner (pertanyaan tertulis)

”Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Dipandang dari cara menjawab menurut Suharsimi Arikunto (2006:152), maka ada :

- a. Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kuisisioner dalam penelitian ini yaitu memberikan angket dengan kuisisioner tertutup yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Wawancara (pertanyaan lisan)

”Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).” (Suharsimi Arikunto, 2006:155)

Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan informasi dilakukan dengan tanya jawab langsung untuk memperoleh informasi mengenai sejarah instansi, struktur organisasi, dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder terdiri dari data yang mendukung dalam memperoleh data primer. Yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, serta literatur-literatur lainnya.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan instrumen yang akan digunakan beserta skala pengukurannya untuk membuktikan hal yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian yaitu daftar pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula.

Kuisisioner ini dibuat dalam bentuk yang sederhana. Adapun bentuk pertanyaannya tertutup dimana responden memilih sendiri jawaban yang telah disediakan yang masing-masing memiliki skor tertentu.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara telaah lapangan terhadap objek yang diteliti.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Daftar kuesioner tersebut kemudian disebar dan setiap item dari kuesioner tersebut memiliki pilihan jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu yang disusun dalam bentuk *summated rating* versi *Likert*, dengan skala 1 sampai dengan 5. Responden menjawab pertanyaan itu dengan salah satu pilihan jawaban, yaitu :

Jawaban “Selalu (SL)” memiliki nilai = 5

Jawaban “Sering (SR)” memiliki nilai = 4

Jawaban “Kadang-Kadang (KD)” memiliki nilai = 3

Jawaban “Jarang (JR)” memiliki nilai = 2

Jawaban “Tidak Pernah (TP)” memiliki nilai = 1

4. Apabila data sudah terkumpul, maka dilakukan pengolahan data, hasilnya disajikan dan dianalisis, kemudian dibandingkan dengan teori yang didapat dari telaah lapangan. Pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, oleh karenanya diperlukan adanya tes/uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2006:168) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Dan dikemukakan juga bahwa “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan” (2006:168).

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Untuk menguji instrumen tersebut maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus dari uji korelasi dengan teknik *Spearman Rank* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2007:229})$$

dimana : ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*
 n = jumlah sampel

Untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut valid atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai ρ yang diperoleh dari perhitungan dengan ρ tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Harga ρ yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* dikonsultasikan ke tabel ρ *Spearman Rank*, dengan kriteria :

Jika : $\rho_{hit} > \rho_{tab}$, maka valid
 $\rho_{hit} < \rho_{tab}$, maka tidak valid

Tabel 3.2
Tabel Nilai-Nilai Rho

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,626
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

(Sugiono, 2007:302)

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian disamping harus valid, juga harus dapat dipercaya (reliabel). Oleh karena itu digunakan uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Sebagaimana Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa “...sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah teknik belah dua (*split half*) dari *Spearman Brown* menggunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

(Sugiyono, 2007:278)

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk menentukan apakah instrumen penelitian tersebut reliabel atau tidak maka dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Jika : $r_i \geq 0,70$, maka reliabel
 $r_i < 0,70$, maka tidak reliabel

Kriteria 0,70 ini merupakan standar minimal reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Hair, Anderson, Tatham&Black (1998:88).

Kemudian untuk mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari variabel X dan variabel Y, maka diambil dari banyaknya pertanyaan yang telah valid dikalikan dengan skor terendah (1), dan untuk nilai tertinggi dikalikan dengan skor tertinggi (5).

Setelah diperoleh hasil masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, untuk Sistem Informasi Akuntansi Kas (variabel X) yaitu sebagai berikut :

Nilai 20 – 40 dirancang untuk kriteria “Tidak memadai”
 Nilai 41 – 60 dirancang untuk kriteria “Kurang memadai”
 Nilai 61 – 80 dirancang untuk kriteria “Memadai”
 Nilai 81 – 100 dirancang untuk kriteria “Sangat memadai”

Selanjutnya untuk melihat pelaksanaan Pengendalian Intern Kas (variabel Y), yaitu sebagai berikut :

Nilai 23 – 46 dirancang untuk kriteria “Tidak efektif”
 Nilai 47 – 69 dirancang untuk kriteria “Kurang efektif”
 Nilai 70 – 92 dirancang untuk kriteria “Efektif”
 Nilai 93 – 115 dirancang untuk kriteria “Sangat efektif”

(Riduwan, 2004:29)

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilambangkan dengan H_a , sedangkan pernyataan yang berlawanan dari hipotesis ini dinyatakan dengan H_o . H_o dan H_a ditetapkan sebagai berikut :

H_a → Sistem Informasi Akuntansi Kas berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas.

H_o → Sistem Informasi Akuntansi Kas tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan Pengendalian Intern Kas.

Data-data yang didapat dari kuesioner-kuesioner merupakan data ordinal. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis yang diajukan maka digunakan rumus *Spearman Rank* sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2007:229})$$

dimana : ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*
 n = jumlah sampel

Untuk mengetahui diterima dan tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilihat dari nilai ρ (rho) hitung yang didapat yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

Jika : $\rho_{\text{hitung}} > 0$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
 $\rho_{\text{hitung}} < 0$, maka H_a ditolak dan H_o diterima